

FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI METODE PAP SMEAR PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)

Herlina Tri Damailia, Theresia Rina Oktavia
Prodi Kebidanan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang

ABSTRAK

Deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear merupakan pemeriksaan yang bertujuan untuk menemukan lesi prakanker yang bila mendapat penataksanaan yang tepat dapat mencegah terjadinya kanker serviks. Rendahnya skrinning kanker serviks (Pap smear) disebabkan oleh terbatasnya akses skrinning dan pengobatan dan kurangnya informasi dan pelayanan terhadap penyakit kanker serviks karena tingkat ekonomi rendah dan tingkat pengetahuan wanita yang kurang tentang pap smear.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor determinan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Potrobangsari Wilayah Kerja Puskesmas Magelang Utara Kota Magelang Tahun 2014.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah seluruh PUS di Kelurahan Potrobangsari yaitu sejumlah 1069 PUS. Total sampel yang diteliti sebanyak 107 PUS dengan teknik pengambilan sampel berupa teknik proporsional random sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Contingency Coeffisien. Ketentuan pengujian, apabila nilai p value < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear (p value = 0,000), ada hubungan akses skrinning dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear (p value = 0,000), ada hubungan status ekonomi dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear (p value = 0,044), ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear (p value = 0,000). Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, akses skrinning, status ekonomi, dukungan petugas kesehatan, pap smear

PENDAHULUAN

Setiap tahun di seluruh dunia terdapat 600.000 kanker serviks invasif baru dan 300.000 kematian, negara berkembang

menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian wanita usia reproduktif. Hampir 80 % kasus berada di negara berkembang (Aziz dkk, 2006). Kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak yang diderita perempuan

di Indonesia, kasus baru kanker serviks ditemukan 40-45 kasus perhari, 52 juta perempuan Indonesia berisiko terkena kanker serviks. (Nurwijaya dkk, 2010).

Prevalensi kanker serviks Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 adalah sebesar 0,007% dan tertinggi di Kota Magelang sebesar 0,071%. (Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012). Menurut data Kasus Penyakit Tidak Menular di Puskesmas dan Rumah Sakit Provinsi Jawa Tengah tahun 2012, jumlah kasus kanker serviks yang ditemukan di Kota Magelang adalah 85 kasus, lebih tinggi dibandingkan kasus di Kabupaten Magelang sejumlah 28 kasus.

Masalah lain adalah hampir 70 % kasus datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut. Ini berarti lebih dari Stadium IIB. Hal terpenting menghadapi penderita kanker serviks adalah diagnosis sedini mungkin dan memberikan terapi efektif sekaligus prediksi prognosinya. (Aziz dkk, 2006). Cakupan deteksi dini kanker serviks baik melalui metode pap smear maupun IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) masih kurang dari 5 %, padahal pemerintah menargetkan cakupan deteksi dini kanker serviks adalah 85 %. (Samadi, 2011).

Rendahnya skrining kanker serviks (pap smear) disebabkan terbatasnya akses skrining dan pengobatan. Masih banyak wanita Indonesia kurang mendapat informasi dan pelayanan terhadap penyakit kanker serviks karena tingkat ekonomi rendah dan tingkat pengetahuan wanita yang kurang tentang deteksi dini melalui metode pap smear ataupun IVA (Imam, 2008).

Hasil wawancara dengan 10 PUS (Pasangan Usia Subur) di Kelurahan Potrobangsari didapatkan 3 orang (30%) pernah melakukan pap smear dan 7 orang (70%) belum pernah melakukan pap smear dengan alasan 2 orang (28,57 %) tidak tahu apa itu pap smear, 2 orang (28,57%) tidak tahu ada pelaksanaan pap smear atau kurangnya informasi, 3 orang (42, 86%) tidak berminat melakukan pap smear karena takut akan hasil pemeriksaan dan biaya pemeriksaan yang mahal. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear pada PUS di Kelurahan Potrobangsari Wilayah Kerja Puskesmas Magelang Utara Kota Magelang Tahun 2014"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* (Arikunto, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, akses skrining, status ekonomi, dan dukungan petugas kesehatan. Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Potrobangsari yaitu sejumlah 1.069 PUS (Data PLKB 2013). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *teknik proporsional random sampling*, didapatkan sebanyak 107 sampel. (Sugiyono, 2011)

Data primer diperoleh dari jawaban kuesioner responden. Data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar nama pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Potrobangsari yang diperoleh dari data PLKB Kelurahan Potrobangsari Wilayah Kerja Puskesmas Magelang Utara tahun 2013.

Analisis data penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut : analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan prosentase dari setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan uji koefisien kontingensi, dengan

tingkat kesalahan (α) 5% = 0,05 dengan derajat kepercayaan 95%. Ketentuan pengujian, apabila nilai p value <0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Analisis statistik menggunakan program SPSS. (Sopiyudin, 2012).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan PUS

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PUS

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	29	27,1
2.	Cukup	43	40,2
3.	Baik	35	32,7
	Total	107	100

Dari 107 responden yang diteliti paling banyak responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 43 orang (40,2%) dan paling sedikit responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (27,1%).

b. Akses Skrining

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Akses Skrining

No	Akses Skrining	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Tersedia	62	57,9
2.	Tersedia	45	42,1
	Total	107	100

Sebagian besar responden menyatakan tidak tersedia akses skrining yaitu sebanyak 62 orang (51,4%) dan menyatakan tersedia akses skrining sebanyak 45 orang (42,1%).

c. Status Ekonomi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi

No	Status Ekonomi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak sesuai UMK	19	17,8
2.	Sesuai UMK	88	82,2
Total		107	100

Hampir seluruh responden dengan status ekonomi sesuai UMK yaitu 88 orang (82,2%) dan hanya sebagian kecil responden dengan status ekonomi tidak sesuai UMK yaitu 19 orang (17,8%).

d. Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang Mendukung	59	55,1
2.	Mendukung	48	44,9
Total		107	100

Jumlah yang hampir sama antara responden yang kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan dengan

yang mendapat dukungan sebanyak 59 orang (55,1%) dan 48 orang (44,9%).

e. Gambaran Pelaksanaan Pap Smear

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pap Smear

No	Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah Pap Smear	91	85
2.	Pernah Pap Smear	16	15
Total		107	100

Sebanyak 91 orang (85%) belum pernah pap smear dan hanya sedikit responden yang pernah melakukan pap smear yaitu sebanyak 16 orang (15%).

Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pap Smear

Tabel 6 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan pelaksanaan Pap Smear

Tingkat Pengetahuan	Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear				Total	
	Tidak Pernah Pap Smear		Pernah Pap Smear		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	29	100	0	0	29	100
Cukup	42	97,7	1	2,3	43	100
Baik	20	57,1	15	42,9	25	100
p value = 0,000		C=0,0479		Jumlah	107	100

Seluruh responden dengan tingkat pengetahuan kurang 29 (100%) tidak pernah melakukan Pap Smear. Hampir seluruh responden dengan tingkat pengetahuan cukup 42 (97,7%) tidak pernah Pap Smear. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak yang melakukan Pap Smear 20 (57,1%). Koefisien kontingensi (C) diperoleh nilai sebesar 0,479 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antar variabel adalah sedang.

b. Hubungan Akses Skrinning dengan Pelaksanaan Pap Smear.

Tabel 7 Tabulasi Silang Akses Skrinning dengan Pelaksanaan Pap Smear

Akses Skrinning	Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear				Total	
	Tidak Pernah Pap Smear		Pernah Pap Smear			
	f	%	f	%	f	%
Tidak Tersedia	62	100	0	0	62	100
Tersedia	29	64,4%	16	35,6	45	100
p value =	C=0,0442		Jumlah		107	100
					0,000	

Responden yang tidak tersedia akses skrinning sebanyak 62 orang (100%) tidak pernah Pap Smear, 45 responden yang tersedia akses skrinning sebanyak 29 orang (64,4%) tidak pernah pap smear. Koefisien

kontingensi (C) diperoleh nilai sebesar 0,442 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antar variabel adalah sedang.

c. Hubungan status ekonomi dengan pelaksanaan pap smear

Tabel 8 Tabulasi Silang Status Ekonomi dengan pelaksanaan pap smear

Status Ekonomi	Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear				Total	
	Tidak Pernah Pap Smear		Pernah Pap Smear			
	f	%	f	%	f	%
Tidak Sesuai UMK	19	100	0	0	19	100
Sesuai UMK	72	81,8	16	18,2	88	100
p value =	C= 0,191		Jumlah		107	100
					0,000	

Responden yang memiliki status ekonomi tidak sesuai UMK sebanyak 19 orang (100%) tidak pernah pap smear, 90 responden yang memiliki status ekonomi sesuai UMK sebanyak 72 orang (81,8%) tidak pernah pap smear. Hasil koefisien kontingensi (C) diperoleh nilai sebesar 0,191 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antar variabel adalah sangat lemah.

d. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan pap smear

Tabel 9 Tabulasi Silang Dukungan Petugas Kesehatan dengan pelaksanaan Pap Smear

Dukungan Petugas Kesehatan	Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear				Total	
	Tidak Pernah Pap Smear		Pernah Pap Smear			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Mendukung	59	100	0	0	59	100
Mendukung	32	66,7	16	33,3	48	100
p value =	C=0,422		Jumlah		107	100
					0,000	

Responden yang kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 59 orang (100%) tidak pernah melakukan pap smear, dari 48 responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 32 orang (66,7%) tidak pernah pap smear. Koefisien kontingensi (C) diperoleh nilai 0,422 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antar variabel adalah sedang.

PEMBAHASAN

Rendahnya deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear di wilayah Kelurahan Potrobangsari disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau informasi. Berdasarkan hasil kuesioner pada aspek dukungan kesehatan dapat disimpulkan bahwa hal ini disebabkan

karena promosi dan sosialisasi tentang masalah deteksi dini kanker serviks oleh petugas kesehatan ke masyarakat masih sangat kurang. Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut sehingga jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana mendukung. Seperti halnya pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode pap smear memerlukan sarana prasarana seperti tenaga kesehatan terlatih, alat-alat pemeriksaan dan lain-lain. Fasilitas-fasilitas ini pada hakekatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan (Soekidjo, 2010). berdasarkan hasil wawancara peneliti sampai saat ini baik di Puskesmas Magelang Utara maupun puskesmas lainnya di Kota Magelang belum mempunyai akses skrining termasuk fasilitas maupun tenaga terlatih yang mendukung untuk dilakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode pap smear ataupun IVA disamping memang karena belum ada kebijakan/ program dari Dinas Kesehatan Kota Magelang.

Semakin tinggi tingkat kemampuan sosial ekonomi akan menambah tingkat pengetahuan

seseorang dan memudahkan dirinya untuk mencukupi kebutuhannya terhadap kesehatan, seperti melakukan pemeriksaan IVA. Responden yang memiliki status ekonomi sesuai UMK namun hampir sebagian besar atau sebanyak 72 responden (81,8%) tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Artinya bahwa status ekonomi tidak akan berpengaruh langsung terhadap seseorang untuk mencukupi kebutuhannya terhadap kesehatan, disebutkan pula bahwa ada faktor tingkat pengetahuan, dengan kata lain meskipun seseorang dengan status ekonomi baik namun jika tingkat pengetahuannya kurang atau dirinya kurang informasi maka tidak menjamin bahwa orang tersebut akan melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear, hal ini dapat ditunjukkan dari proporsi PUS yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear seluruhnya sebanyak 16 orang (100%) ditemukan pada PUS yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Jadi semakin banyak petugas kesehatan yang memberikan dukungan terkait dengan deteksi

dini kanker serviks melalui metode pap smear maka semakin banyak PUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar PUS mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang deteksi kanker serviks melalui metode pap smear yaitu sebesar 40,2 %.
2. Sebagian besar PUS tidak tersedia akses skrining deteksi kanker serviks melalui metode pap smear yaitu sebesar 57,9 %.
3. Sebagian besar PUS mempunyai status ekonomi sesuai UMK yaitu sebesar 82,2 %.
4. Sebagian besar PUS kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan tentang deteksi kanker serviks melalui metode pap smear yaitu sebesar 55,1 %.
5. Sebagian besar PUS tidak pernah melakukan deteksi kanker serviks melalui metode pap smear yaitu sebesar 85 %.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear, dengan nilai p value = 0,000 ($< 0,05$) dan hasil nilai keeratan hubungan sebesar 0,479, keeratan hubungan dalam kategori sedang.

7. Terdapat hubungan yang signifikan antara akses skrinning dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear, dengan nilai $p\text{ value}=0,000 (< 0,05)$ dan hasil nilai keeratan hubungan sebesar 0,442, keeratan hubungan tersebut dalam kategori sedang.
8. Terdapat hubungan yang kurang signifikan antara status ekonomi dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear dengan nilai $p\text{ value}=0,044 (< 0,05)$ dan hasil nilai keeratan hubungan sebesar 0,191, keeratan hubungan dalam kategori sangat lemah.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear dengan nilai $p\text{ value}=0,000 (< 0,05)$ dan hasil nilai keeratan hubungan sebesar 0,422, keeratan hubungan dalam kategori sedang.

Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kota Magelang

Diharapkan agar Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kota Magelang dapat mempertimbangkan dalam penentuan kebijakan terkait dengan pengadaan

program deteksi kanker serviks melalui metode pap smear dan dapat bekerjasama dengan Yayasan Kanker Indonesia atau lembaga-lembaga lain di bidang kesehatan untuk mengadakan kegiatan pemeriksaan pap smear gratis khususnya di wilayah Kota Magelang,

2. Bagi Pasangan Usia Subur (PUS)

Diharapkan agar PUS lebih meningkatkan pengetahuannya tentang deteksi dini kanker serviks dengan cara mencari informasi atau bertanya kepada petugas kesehatan dan yang terpenting adalah agar PUS dapat melaksanakan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode pap smear melalui kegiatan penyuluhan, konseling maupun mengajak para PUS untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M.Farid, dkk. (2006). *Buku Acuan Onkologi Ginekologi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.(2012). Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. <<http://www.dinkesjatengprov.go.id>>.Diunduh tanggal 10 Febuari 2013.
- Dahlan, S. (2008) *Statistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Edisi 3. Jakarta, Arkans.
- Nurwijaya, Hartati, dkk. (2010). *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Samadi, Heru Priyanto. (2011). *Yes, I Know Everything About Kanker Serviks*. Solo: Metagraf Creative Imprint of Tiga Serangkai.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.